

PENGARUH MINAT, PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN *E-FILING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang)

EFFECT OF INTEREST, PERCEIVED OF USEFULNESS, AND PERCEIVED EASE OF USE *E-FILING* TOWARD TAXPAYER COMPLIANCE (Case Study to Individual Taxpayer in Magelang)

Oleh : **Adis Setyana**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

adissetyana@gmail.com

Amanita Novi Yushita , S.E, M.Si.,

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Minat Menggunakan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ; (2) Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak; (3) Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak; dan (4) Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sampel penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Menggunakan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kata kunci: Kepatuhan WP, Minat Menggunakan *e-Filing*, Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing*, Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing*.

Abstract

This study aimed to determine the influence of: (1) Interest Using e-Filing toward Taxpayer Compliance; (2) Perceived of Usefulness of e-Filing toward Taxpayer Compliance; And (3) Perceived Ease of Use of e-Filing toward Taxpayer Compliance,(4) Interest, Perceived of Usefulness and Perceived Ease of Use of e-Filing which work simultaneously toward Taxpayer Compliance. The research sample were 100 individual taxpayers in Magelang. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and double linear regression analysis. The results showed: (1) There are positive and significant effects in Interest Using e-Filing toward Taxpayer Compliance, (2) There are positive and significant effects in Perceived of Usefulness of e-Filing toward Taxpayer Compliance, (3) There are positive and significant effects in Perceived Ease of Use of e-Filing toward Taxpayer Compliance, and (4) There are positive and significant effects in Interest, Perceived of Usefulness and Perceived Ease of Use of e-Filing which work simultaneously toward Taxpayer Compliance.

Keywords: Taxpayer Compliance, Interest Using e-Filing, Perceived of Usefulness of e-Filing, Perceived Ease of Use e-Filing

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan akan digunakan kembali untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pembayaran pemerintah yang bermanfaat bagi kemakmuran rakyat. Pajak dipungut oleh negara berdasarkan dengan ketentuan Undang-undang serta aturan pelaksanaannya. Manfaat dari adanya pajak sangat banyak antara lain adalah adanya fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan serta sarana dan prasarana umum yang semakin maju. Terdapat tiga jenis sistem pemungutan pajak, yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *With Holding Assessment System*. Di Indonesia sistem yang dianut adalah *Self Assessment System* yaitu sistem dimana Wajib Pajak diberikan wewenang untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang, memperhitungkan pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, menyeter, dan melaporkan sedangkan petugas pajak hanya bertugas untuk mengawasinya. Kesadaran dari Wajib Pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya sangat diperlukan agar sistem tersebut dapat berhasil. Menurut data Ditjen Pajak (kontan.co.id) menunjukkan, tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi per 10 September 2015, baru 56,36%. Dengan angka tersebut tingkat kepatuhan masih tergolong rendah.

Jumlah penerimaan pajak pada tahun 2015 telah mencapai Rp1.060 triliun. Menurut Anggota Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Andreas Eddy Susetyo, porsi pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang hanya Rp5 triliun sangat kecil bila dibandingkan penerimaan pajak sepanjang 2015 yang mencapai Rp1.060 triliun (sindo.com) Persentase Kepatuhan masyarakat di Indonesia dalam membayar pajak juga masih jauh di bawah Malaysia. Persentase Kepatuhan masyarakat Malaysia sudah mencapai 80%. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Manurung (pajak.go.id) beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya Kepatuhan Wajib Pajak antara lain adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi. Tidak adanya manfaat yang mereka rasakan secara langsung juga mengakibatkan masyarakat enggan untuk membayar pajak. Masyarakat kurang tertarik untuk membayar pajak karena mereka tidak merasakan intensif tersebut secara langsung. Hal tersebut yang mengakibatkan Kepatuhan Wajib Pajak rendah.

Pemerintah masih mengandalkan penerimaan Pajak dalam penerimaan negara. Penerimaan Pajak juga sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil pungutan pajak diharapkan dapat meningkat dari tahun ke tahun. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan dari Pajak melalui berbagai cara. Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan Reformasi Administrasi Perpajakan. Reformasi Administrasi Perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah dengan diterapkan sistem *e-Filing*. *e-Filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang *real-time* melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*. Dengan adanya sistem *e-Filing* ini dapat memberikan kemudahan bagi para Wajib Pajak dalam menyampaikan SPTnya. Dengan adanya *e-Filing* ini penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini berarti Wajib Pajak dapat melaporkan SPT walaupun hari libur dan juga Wajib Pajak juga tidak perlu datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak. Adanya *e-Filing* dapat

menjadikan solusi bagi Wajib Pajak yang sibuk. *e-Filing* juga dapat menghemat biaya dan waktu, karena hanya dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan internet Wajib Pajak bisa melakukan pengisian SPT. Dengan begitu maka *e-Filing* sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak. Namun masih banyak Wajib Pajak yang belum menggunakan *e-Filing*. Hingga awal April 2014 jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia sekitar 25 juta sedangkan Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-Filing* hanya berjumlah 813 ribu (wartaekonomi.co.id). Begitu juga Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Magelang, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang pada tahun 2015 adalah berjumlah 123.570 dan yang melaporkan SPT nya hanya berjumlah 58.968. Dari jumlah tersebut yang melaporkan SPT Tahunan mereka lewat *e-Filing* adalah berjumlah 30.738. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Wajib Pajak yang menggunakan *e-Filing* masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar. Umumnya Wajib Pajak yang terdaftar masih melaporkan surat pemberitahuan pajak terhutang melalui kantor pos /kantor Direktorat Jenderal Pajak

Sistem *e-Filing* di Indonesia umumnya kurang menarik minat Wajib Pajak di Indonesia, hal ini di buktikan dengan pengguna *e-Filing* yang masih rendah. Penyebab sedikitnya minat untuk menggunakan *e-Filing* adalah dikarenakan sistem *e-Filing* yang masih baru yang masih banyak memiliki kelemahan. Salah satu kelemahan dari *e-Filing* adalah mengenai koneksi internet di Indonesia yang belum optimal. Ketika telah tiba waktu jatuh tempo untuk melaporkan SPT, banyak Wajib Pajak yang menggunakan *e-Filing* untuk menyampaikan SPTnya, dengan begitu membuat koneksi internet menjadi *down* dan terganggu sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pelaporan SPT. Selain karena koneksi internet yang belum optimal, perbedaan format data yang di miliki Wajib Pajak antara pihak ASP dan Direktorat Jenderal Pajak juga merupakan kelemahan dari *e-Filing*.

e-Filing merupakan sistem yang bermanfaat, namun Wajib Pajak belum mengetahui akan manfaat yang didapat dari penggunaan *e-Filing*, karena sistem tersebut masih tergolong baru. Wajib Pajak menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan menyulitkan. Hal ini dikarenakan

masih banyak Wajib Pajak yang belum paham tentang pengoperasian *e-Filing* dan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* masih minim. Selain itu, Wajib Pajak menganggap keamanan data mereka akan kurang terjaga kerahasiaannya dengan *e-Filing*. Padahal penggunaan *e-Filing* dalam pelaporan SPT ini sangat menguntungkan bagi Wajib Pajak maupun bagi Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang).”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (Suryabrata, 2013:84). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Minat Menggunakan *e-filing*, Persepsi

Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing*, sedangkan variabel dependen berupa Kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan perpajakannya (Rahman, 2010: 32). Kepatuhan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 dalam Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:112) menyatakan bahwa Kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Jadi berdasarkan definisi tersebut kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yaitu kewajiban dalam mendaftarkan diri, kewajiban dalam menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kewajiban dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan kewajiban dalam pembayaran tunggakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam suatu negara. Dalam penelitian Rustiyaningsih (2011) mengemukakan

beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, antara lain:

1) Pemahaman terhadap sistem *Self Assessment*

Penerapan sistem *Self Assessment* dalam perpajakan di Indonesia dimaksudkan dapat memberikan kepercayaan penuh kepada para Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang. Sistem ini akan berjalan dengan efektif apabila Wajib Pajak memiliki kesadaran pajak, kejujuran, dan kedisiplinan dalam menjalankan/melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan Wajib Pajak memiliki pemahaman mengenai sistem tersebut, maka diharapkan Wajib Pajak dapat menerapkan mengenai apa yang dipahaminya.

2) Kualitas Pelayanan

Adanya instansi pajak, sumber daya aparat pajak, dan prosedur perpajakan merupakan indikator tercapainya pelayanan pajak yang baik. Dengan kondisi tersebut Kualitas pelayanan juga mempengaruhi akan perilaku Wajib Pajak dalam melakukan kewajibannya.

3) Tingkat Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat akan menyebabkan kesenjangan terhadap tingkat pemahaman mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan adanya perbedaan tingkat pemahaman mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku akan mengakibatkan banyak Wajib Pajak yang tidak melakukan pembukuan atau masih melakukan pembukuan ganda. Dengan tingkat pendidikan yang rendah juga akan mengakibatkan Wajib Pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mengenai sistem perpajakan yang diterapkan.

4) Tingkat Penghasilan

Kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Pajak terkait erat dengan tingkat penghasilan. Penghasilan Wajib Pajak merupakan objek pajak. Tingkat penghasilan juga akan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

5) Persepsi Wajib Pajak terhadap Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pemerintah untuk membuat Wajib

Pajak patuh pada peraturan perpajakan. Sanksi yang diberikan bersifat memaksa. Sanksi perpajakan menurut Undang-Undang perpajakan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana. Dengan adanya sanksi tersebut diharapkan Wajib Pajak akan sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

Selain kelima faktor tersebut menurut Putri (2015) terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak terutama dalam menyampaikan SPT, faktor tersebut antara lain adalah *e-Filing*, Pelayanan Dropbox, Sanksi, Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak.

Minat Menggunakan *e-Filing*

Menurut Restu Guriting Panggalih dan Zaki Baridwan (2013) dalam Andriyano (2014) menjelaskan bahwa minat merupakan kesadaran dari diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki ketertarikan dengan dirinya. Artinya, minat bisa dilihat sebagai suatu kesadaran. Menurut Jogiyanto (2007: 29) minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya

suatu ketertarikan terhadap sesuatu objek yang membuat dirinya memiliki kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berperilaku adalah bagian dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned action*) dari Fishbien & Ajzen (1975). Minat merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani sikap dan perilaku. Niat merupakan kunci utama seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika seseorang memiliki niat, maka tindakan yang akan dilakukan akan berhasil.

e-Filing merupakan cara penyampaian SPT secara online. Dengan adanya *e-Filing* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan. Minat dalam menggunakan *e-Filing* adalah keinginan seseorang secara sadar untuk menggunakan *e-Filing* dalam menyampaikan SPT Tahunan yang nantinya akan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menyampaikan SPT Tahunan. Indikator untuk mengukur minat menggunakan menurut Winayu (2013: 27) meliputi tiga hal, yaitu :

- 1) Keinginan Untuk Menggunakan
- 2) Selalu Mencoba Menggunakan
- 3) Berlanjut di masa yang akan datang

Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing*

Menurut Jogiyanto (2007: 114) persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi Kebermanfaatan menurut Davis (1989: 320) adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya. Sedangkan menurut Perkasa Persepsi Kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan definisi yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kebermanfaatan adalah keyakinan seseorang bahwa dengan penggunaan suatu sistem informasi akan mampu memberikan keuntungan bagi mereka yang nantinya akan dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi Kebermanfaatan penggunaan *e-Filing* berarti bahwa Wajib Pajak yakin dengan menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi mereka yang nantinya akan meningkatkan kinerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kebermanfaatan penggunaan *e-Filing* ini terdiri dari:

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*make job easier*)

- 2) Bermanfaat (*usefull*)
- 3) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
- 4) Mempertinggi efektivitas (*enhance efectiveness*)
- 5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing*

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menurut (Jogiyanto, 2007: 115) adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Menurut Tjini dan Baridwan (2012) mengatakan Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Berdasarkan pengertian diatas jadi kemudahan penggunaan adalah kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem dalam pekerjaannya maka akan mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan bebas dari usaha. Dan juga persepsi kemudahan dapat diartikan bahwa dalam penggunaan suatu teknologi informaasi tersebut harus dapat dengan mudah digunakan dan dapat dengan mudah dipahami.

Persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* berarti bahwa Wajib Pajak menganggap *e-Filing* tersebut mudah untuk dimengerti sehingga akan mudah

untuk digunakan tanpa dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan *e-Filing* tersebut. Jika Wajib Pajak mempersepsikan *e-Filing* mudah digunakan, maka banyak Wajib Pajak yang menggunakannya dan akan sering digunakan.

Menurut Venkatesh dan Davis (2000: 201) dalam Andriyano (2014) dimensi pembagian persepsi kemudahan terdiri dari:

- 1) Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understable*)

Sistem jelas dan mudah dimengerti apabila pemakai sistem tersebut tidak merasa kebingungan ketika menggunakan sistem tersebut dan juga tampilan dalam sistem tersebut mudah untuk dibaca.

- 2) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not requirea lot of mental effort*)

Sistem tersebut mudah ketika tidak banyak usaha yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem tersebut dan juga sistem tersebut fleksibel digunakan.

- 3) Sistem mudah digunakan (*easy to use*)

Sistem mudah digunakan ketika pemakai sistem tersebut

mudah untuk mempelajarinya sehingga pemakai tidak akan lagi mengalami banyak kesalahan ketika menggunakan sistem tersebut.

- 4) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*)

Sistem tersebut mudah dioperasikan sehingga pengguna akan merasa bahwa sistem tersebut akan mudah dioperasikan sesuai dengan apa yang pengguna inginkan.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan

jumlah (*sum*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Minat Menggunakan *e-Filing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak memiliki skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 17. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Kepatuhan Wajib Pajak yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 17 sampai 36 dengan nilai tengah 27 pada standar deviasi 4,47.

Statistik Deskriptif Minat

Menggunakan *e-Filing*

Minat Menggunakan *e-Filing* memiliki skor tertinggi sebesar 24 dan skor

terendah sebesar 13. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Minat Menggunakan *e-Filing* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13 sampai 24 dengan nilai tengah 18 pada standar deviasi 2,92.

Statistik Deskriptif Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing*

Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* memiliki skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 26. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 26 sampai 52 dengan nilai tengah 40 pada standar deviasi 6,56.

Statistik Deskriptif Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing*

Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* memiliki skor tertinggi sebesar 44 dan skor terendah sebesar 22. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 22 sampai 44 dengan nilai tengah 33 pada standar deviasi 5,40.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana variable independen yang terdiri dari Minat Menggunakan *e-Filing*, Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara individu (parsial) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	T	Sig.
Minat Menggunakan <i>e-Filing</i>	6,096	0,000
Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan <i>e-Filing</i>	8,946	0,000
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>e-Filing</i>	7,293	0,000

Pengaruh Minat Menggunakan *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Kompetensi Auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 6,096 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66088. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Minat

Menggunakan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Artinya semakin tinggi Minat Menggunakan *e-Filing* maka Kepatuhan Wajib Pajak juga semakin tinggi.

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Independensi Auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 8,946 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66088. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Artinya semakin tinggi Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* maka Kepatuhan Wajib Pajak juga semakin tinggi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* diperoleh nilai t hitung sebesar 7,293 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66088. Sementara nilai signifikansi 0,0000

lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Artinya semakin tinggi Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* maka Kepatuhan Wajib Pajak juga semakin tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>		F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	31,033	0,000
	<i>Residual</i>		
	Total		

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 31,033 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Minat menggunakan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Magelang pada tahun pajak 2016 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t_{hitung} sebesar 6,096 lebih besar dari t_{tabel} 1,66088 ($6,096 > 1,66088$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Minat Menggunakan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Minat Menggunakan *e-Filing* maka akan semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Persepsi Kebermanfaatan penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Magelang pada tahun pajak 2016 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 8,946 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66088. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-Filing* maka akan semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak.

3. Persepsi Kemudahan penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Magelang pada tahun pajak 2016 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 7,293 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66088. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Magelang bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing* maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

4. Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai penggunaan *e-Filing*. Cara penggunaan *e-Filing* bisa dibuat dengan lebih sederhana agar dapat dipahami dengan semua

lapisan masyarakat khususnya masyarakat di Magelang.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak sebaiknya lebih mengencangkan lagi sosialisai mengenai manfaat dan kemudahan akan *e-Filing* kepada masyarakat.
3. Wajib pajak hendaknya lebih teliti lagi dalam melakukan penghitungan pajak yang harus di bayar .

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyano, Y. (2014). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah CIMB Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davis, Fred. D., (1989), Perceived Usefulness, Perceive Ease of Use, and User Acceptance Information Technology Usefulness, *MIS Quarterly*, Vol. 13, No.3, Sep., 1989: pp. 319-340
- Eprints "*Bab II Kajian Teori.*" Artikel. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/7889/3/BAB%202-09409134015.pdf> pada hari Senin 31 Oktober 2016.
- Fiansyah, R. (2016). *Pemerintah Kejar Wajib Pajak Pribadi*. Diambil dari <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=0&n=2&date=2016-01-12> pada tanggal 24 Oktober 2016
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kantong Sudah Sempit, Utang Masih Dicari*. Diambil dari <http://nasional.kontan.co.id/news/tingkat-kepatuhan-lapor-pajak-menurun> pada 4 November 2016.
- Kepatuhan Lapor Pajak 2015 Turun*. Diambil dari: <https://pemeriksaanpajak.com/2015/09/16/kepatuhan-lapor-pajak-2015-turun/> pada 4 Novemeber 2016.
- Manurung, S. (2013). *Kompleksitas Kepatuhan Perpajakan*. Di ambil dari www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak pada tanggal 25 September 2014 pukul 22.30 WIB.
- Mudahnya Pelaporan Pajak Melalui e-Filing*. Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/mudahnya-pelaporan-pajak-melalui-e-filing-0> pada 1 November 2016
- Nugraha, S. W. (2015). *Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perorangan masih Rendah*. Diambil dari :<http://jogja.tribunnews.com/2015/02/09/tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-perorangan-masih-rendah> pada tanggal 29 September 2016.
- Pengguna SPT E-Filing April Capai 813.000*. Diambil dari: <http://wartaekonomi.co.id/berita27238/penggunaspt-efiling-april-capai-813000.html> pada 24 Mei 2016.
- Putri, R. A. (2015). "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Wajib Pajak Orang

Pribadi (WPOP) (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kepanjen)”. *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 3, No. 2.

Rahman, A. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung : Nuansa.

Rustiyaningsih, S. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Widya Warta* (No 02 Tahun XXXV). Hlm 1-11. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala, Madiun.

Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Tjini, Sartika Sari Ayu dan Baridwan, Z. 2012, Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Jurnal*, Universitas Brawijaya, Malang.

Winayu, N. Y. (2013). ”Pengaruh Kepercayaan, *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap Minat Menggunakan *E-commerce* FJB Kaskus”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta